

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Scientific
Efeknya pada Output Pembelajaran Siswa Kelas X MIPA 6 Mata
Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap**

Kartika Wanojaleni¹⁾, Arum Septia Dyah Ayu Nurfajri²⁾

¹⁾ STAI Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, 53257

Email: tikawanoja@gmail.com

²⁾ STAI Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, 53257

Email: arumsdan@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the problem based learning model with a scientific approach its effect on the learning output of class X MIPA 6 PAI subjects at SMA Negeri Majenang, Cilacap Regency. This Research Type Field Research (Field Research) Using a qualitative approach. Methods of data collection in the form of observation, interviews and documentation. The results showed that scientific learning using a problem based learning model, namely: 1) observing, the teacher displays pictures of how to dress men and women and all students observe pictures of how to dress men and women; 2) asking questions, teachers and students actively ask questions about the results of student observations regarding the images provided; 3) explore, students look for answers to questions on the initial ability check and collect information from questions and answers, the teacher asks each group to take a number at random and look for material according to the number obtained and each group look for material according to the division; 4) associate, students compile the results of the discussion; 5) communicating, the teacher invites each group representative to present the results of the discussion, other students are welcome to give responses to the answers given by their friends and the teacher evaluates using the talking stick method and carefully. After learning, evaluation is carried out in the attitude domain in the form of observation, in the cognitive domain in the form of talking sticks and in the psychomotor domain in the form of performance or presentation. The learning output produced by students is more critical, the average quantitative value is 9, and students are more creative.*

Keywords:

Model, Problem Based Learning, Scientific, Learning PAI

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *problem based learning* dengan pendekatan *scientific* efeknya pada *out put* pembelajaran siswa kelas X MIPA 6 Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Majenang Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *scientific* dengan menggunakan model *problem based learning* yaitu : 1) mengamati, guru menampilkan gambar tentang cara berpakaian laki-laki dan perempuan dan semua peserta didik mengamati gambar tentang cara berpakaian laki-laki dan perempuan; 2) menanya, guru dan peserta didik aktif melakukan tanya jawab mengenai hasil pengamatan peserta didik mengenai gambar yang disediakan; 3) mengeksplorasi, peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan pada cek kemampuan awal dan mengumpulkan informasi dari tanya jawab, guru meminta setiap kelompok mengambil nomor secara acak dan mencari materi sesuai dengan nomor yang didapatkan dan setiap kelompok mencari materi sesuai pembagian; 4) mengasosiasi, peserta didik menyusun hasil diskusi; 5) mengkomunikasi,

guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain dipersilahkan memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya dan guru melakukan evaluasi dengan metode *talking stick* dan cerdas cermat. Setelah pembelajaran dilakukan evaluasi pada ranah sikap berupa observasi, ranah kognitif berupa *talking stick* dan ranah psikomotorik berupa unjuk kerja atau presentasi. Output pembelajaran yang dihasilkan siswa lebih kritis, nilai secara kuantitatif rata-rata 9, dan siswa lebih kreatif.

Kata Kunci :

Model, problem based learning, scientific, pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dikonsep oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Model pembelajaran juga sebagai salah satu penentu keberhasilan belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus mendesign model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik. Mendesign model pembelajaran harus dilaksanakan oleh semua guru, begitu pun dengan guru PAI. Mengingat PAI merupakan materi aplikatif yang harus direalisasikan bagi umatnya, untuk lebih dapat mengingat materi yang disampaikan guru, maka model pembelajaran menjadi hal yang harus direalisasikan.

Mengutip pernyataan Ayatullah bahwa PAI mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.(Stit, Nusantara, & Ntb, 2020). Untuk bisa memahami Al-Qur'an dan hadits secara mendalam, diperlukan model pembelajaran yang representatif. Selain Al-Qur'an dan hadits, materi PAI lainnya adalah fiqh, aqidah akhlaq dan SKI. Penelitian fokus pada model pembelajaran PAI pada materi cara berpakaian laki-laki dan perempuan. Materi ini menjadi persoalan krusial dikalangan siswa SMA disebabkan cara berpakaian siswa kurang sesuai jika berada di luar sekolah.

Muhaimin menyatakan bahwa fungsi pembelajaran PAI di sekolah untuk mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.(Muhaimin, 2002). Oleh karena itu mata pelajaran PAI dalam kurikulum 2013 dalam struktur kurikulum ditetapkan waktunya 3 jam per minggu diharapkan dapat tersampaikan dengan maksimal melalui pendekatan scientific dan penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilaksanakan.

Pembelajaran scientific terdapat dalam Permendikbud No 65 Tahun 2013 menjelaskan bahwasanya pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 diimplementasikan dalam kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.(Tilaar, 1999). Pembelajaran scientific dapat terimplementasi secara maksimal apabila guru melaksanakan sesuai dengan tahapannya yang di dalamnya terdapat model pembelajaran, fokus model pembelajaran dalam penelitian ini adalah problem based learning sebagai salah satu bentuk model pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri Majenang, proses pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran PAI cenderung monoton. Ditandai metode ceramah yang mendominasi, peserta didik hanya mendengarkan pemaparan materi, dan mengerjakan evaluasi tanpa diberikan ruang untuk mencari serta menghubungkan materi dengan keadaan di sekitarnya. Sehingga peserta didik lebih cepat merasa bosan dan hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap tingkat pemahaman, ketertarikan peserta

didik terhadap mata pelajaran PAI serta *output* yang dihasilkan. Peserta didik kesulitan dalam memahami serta mengimplementasikan materi yang diajarkan tanpa mengamati lingkungan sekitarnya.

Penulis mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), model pembelajaran ini dengan memberikan pemantik berupa permasalahan terkait dengan materi yang hendak disampaikan untuk merangsang daya kritis peserta didik terhadap permasalahan yang ada. Dalam penerapan metode ini peserta didik akan diberikan suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya dan berkaitan dengan materi yang nantinya akan dibahas. Dalam metode ini peserta didik nantinya akan mencari kerangka teori dan memaparkan hasil diskusinya yang nantinya akan diberi tanggapan oleh guru dan teman yang lain. Metode PBL ini tentunya akan berjalan maksimal disesuaikan dengan teknik evaluasi yang tepat pula. Salah satu teknik evaluasi yang mampu meningkatkan minat peserta didik yakni teknik evaluasi yang tidak hanya berfokus pada jawaban dalam selembar kertas. Tetapi, teknik evaluasi yang mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan ide serta gagasan secara lisan dihadapan orang lain. Teknik evaluasi tersebut antara lain *talking stick* dan *cerdas cermat*.

Penelitian yang serupa tetapi berbeda penulis temukan pada jurnal karya : *Pertama*, Guswati tahun 2020, hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik sudah berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan. (*Learning & Belajar*, 2020). *Ke dua*, Putu Suardana tahun 2019, dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar permainan tolak peluru siswa. (Suardana, 2019). *Ke tiga*, Milhatun Hikmah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model *Project Based Learning* ini sangat membantu peningkatan partisipasi belajar siswa, yang kemudian meningkatkan hasil belajar mereka. (Jember, n.d.)

Berdasarkan ke tiga tinjauan pustaka di atas, belum ada penelitian yang berjudul *Model Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific* Efeknya pada *Output Pembelajaran Siswa*. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut. *Model Problem Based Learning* dikolaborasi dengan teknik evaluasi *talking stick* dan *cerdas cermat*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). (Arikunto, 2002) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berlandaskan logika keilmuan. Mukhtar menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengungkapkan fakta-fakta empiris secara objektif. ilmiah yang berlandaskan pada logika keilmuan,

prosedur, dan didukung oleh metodologi dan teori yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. (Mukhtar, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Majenang dari bulan Januari hingga Februari 2022 pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan kurikulum 2013 kurikulum darurat. Teknik pengumpulan data menggunakan empat metode yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2015) Metode observasi dilaksanakan untuk mengetahui gambaran keadaan pembelajaran PAI. Metode interview dilaksanakan untuk mengetahui informasi mengenai hasil belajar peserta didik kepada guru PAI, serta metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sedangkan metode dokumentasi dilaksanakan untuk mengetahui rekam jejak hasil belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, serta mengaplikasikan keterampilan serta pengetahuan guna mengembangkan sebuah solusi atas suatu permasalahan yang ada. PBL merupakan jenis metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Wina Sanjaya, 2009). PBL merupakan metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk bagaimana belajar dan bekerjasama antar anggota kelompok untuk mencari solusi atas permasalahan yang nyata (Guswati, 2020).

Sebagaimana yang dikutip Nursimah bahwa setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Rianto menjelaskan, model PBL memiliki beberapa keistimewaan: 1) Ide utama dari PBL adalah bahwa titik awal harus menjadi masalah; 2) Sifat model PBL menentukan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mandiri; 3) Dalam pertunjukan pertama sebagai model kelompok kecil. Dalam kesempatan yang sama, Rusmono mengemukakan bahwa dalam model PBL terdapat beberapa fitur, antara lain: 1) Masalah menjadi titik awal untuk belajar, 2) Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang ada di dunia nyata, dan tidak ada pertanyaan terstruktur, 3) Masalahnya membutuhkan banyak sudut, 4) Pertanyaan menantang siswa untuk memiliki pengetahuan, 5) Berbagai sumber pengetahuan, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi digunakan dalam proses dasar PBL, 6) Belajar adalah kolaborasi, komunikasi dan kerjasama, 7) Pengembangan keterampilan dan kemampuan memecahkan masalah sama pentingnya dengan penguasaan konten pengetahuan untuk menemukan solusi dari masalah tersebut, 8) Integrasi sintesis dan proses pembelajaran, 9) PBL melibatkan tinjauan pengalaman siswa dan proses pembelajaran. (Pembelajaran et al., 2021)

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan

keterampilan (psikomotor). (M. Hosnan, 2014). Ke tiga ranah tersebut merupakan *output* pembelajaran. *Output* pembelajaran hasil penelitian ini berupa nilai pada ranah kognitif atau pengetahuan, berupa hasil belajar atau nilai.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. (Mudjiono, 2006). Hasil belajar seringkali disebut output pembelajaran. Output pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang memengaruhi output belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific.

Implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan scientific sebagai berikut :

- a. Mengamati
 - 1) Guru menampilkan gambar tentang cara berpakaian laki-laki dan perempuan
 - 2) Semua peserta didik mengamati gambar tentang cara berpakaian laki-laki dan perempuan.
- b. Menanya
 - 1) Guru dan peserta didik aktif melakukan tanya jawab mengenai hasil pengamatan peserta didik mengenai gambar yang disediakan.
- c. Mengeksplorasi
 - 1) Peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan pada cek kemampuan awal dan mengumpulkan informasi dari tanya jawab
 - 2) Guru meminta setiap kelompok mengambil nomor secara acak dan mencari materi sesuai dengan nomor yang didapatkan
 - 3) Setiap kelompok mencari materi sesuai pembagian.
- d. Mengasosiasi
 - 1) Peserta didik menyusun hasil diskusi
- e. Mengkomunikasi
 - 1) Guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
 - 2) Siswa lain dipersilahkan memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya.
 - 3) Guru melakukan evaluasi dengan metode *talking stick* dan cerdas cermat

Teknik evaluasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *talking stick* dan cerdas cermat. *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Tongkat diputar dengan diringi musik atau kita kondisikan dengan suasana

Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Scientific Efeknya pada Output Pembelajaran Siswa Kelas X MIPA 6 Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap

kelas dan kondisi peserta didik. Dalam pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick peserta didik harus bekerja secara tim.

Teknik evaluasi ini berpedoman pada penilaian autentik. Evaluasi autentik pada kurikulum 2013 sebagaimana pernyataan Mulyasa yang dikutip Lailan Aprina Siregar yaitu berfokus pada pengetahuan melalui evaluasi output menjadi berbasis kemampuan melalui evaluasi proses, portofolio dan evaluasi output secara utuh dan menyeluruh. (Lailan Aprina Siregar, 2013). Sukiman menyatakan bahwa dalam penerapan Authentic Assesment terdapat beberapa ciri dalam penilaian ini antara lain : harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. (Mukhlas Habibi, Fina Aulika Lestari, 2021)

Teknik dan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yaitu a.) aspek sikap, menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. b.) aspek pengetahuan, menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. c.) aspek ketrampilan, menggunakan teknik tes praktik, penilaian proyek, unjuk kerja dan penilaian portofolio. Hasil yang dicapai pada peserta didik dengan penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dari aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. (Nikmah & Makhshun, 2019)

Jadi, teknik evaluasi pada ranah kognitif dengan menggunakan cerdas cermat, pada ranah afektif menggunakan diskusi berkelompok untuk memecahkan masalah bersama, dan pada ranah psikomotorik menggunakan talking stick.

Menurut Agus Suprijono sebagaimana yang dikutip Nahiyatur Rofi'ah dkk bahwa model pembelajaran talking stick adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Pembelajaran kooperatif tipe talking stick, peserta didik harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat. Model pembelajaran ini membuat peserta didik ceria, senang, dan melatih mental peserta didik untuk siap pada kondisi dan situasi apapun. (Islam, 2020)

Teknik evaluasi *talking stick* dimulai dari guru mempersiapkan pada kertas yang digulung agar pertanyaan tersebut tertutup. Guru juga mempersilahkan peserta didik untuk ikut serta membuat pertanyaan seputar materi yang belum dipahami. Selanjutnya *stick* yang sudah disiapkan berputar sesuai dengan alunan lagu atau surah pendek yang dibaca peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan stick terakhir maka akan memilih kertas yang bersisi pertanyaan dan menjawabnya di depan kelas. Untuk teknik evaluasi kedua yakni cerdas cermat, di mana guru membuat kelompok lalu guru

membacakan soal dan peserta didik berebut untuk menjawab pertanyaan dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu.

Penelitian ini dilaksanakan 2 pertemuan, yaitu: pertemuan 1 dilaksanakan pada 3 februari 2022 di jam pertama pelajaran. Peserta didik diminta untuk mendengarkan guru menyampaikan materi dan mengerjakan evaluasi yang sudah disediakan. Hasil dari metode pertama ini peserta didik pasif dalam proses pembelajaran dan memiliki nilai evaluasi rata-rata 8.

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada jam pembelajaran ke 2 dengan menggunakan metode pembelajaran PBL dengan teknik evaluasi *talking stick* dan cerdas cermat. Pada siklus 2 ini peserta didik mengalami perubahan dalam penerimaan materi dan lebih baik dari siklus 1, peserta didik lebih aktif dan kritis dalam menyampaikan pendapat. Perolehan nilai kuantitatif pada skor evaluasi meningkat dengan rata-rata 9. Selain itu, siswa menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran serta mampu mengeksplor dirinya dalam menemukan jawaban atas permasalahan serta pencarian materi.

SIMPULAN

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan scientific memberikan efek yang baik terhadap output peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik dalam segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang berada dalam rata-rata 9.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Islam, F. A. (2020). *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam P-ISSN (cetak) : 2655-8939 E-ISSN (online) : 2655-8912 Fakultas Agama Islam*. 29–42.
- Jember, M. I. N. (n.d.). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Lailan Aprina Siregar. (2013). *Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013*. 1–11.
- Learning, P. B., & Belajar, H. (2020). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL*. 1(2018), 35–43.
- M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta.
- Mudjiono, D. dan. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis Habibi, Fina Aulika Lestari, Y. U. A. (2021). *IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SDN 1 BANGUNREJO PONOROGO*. Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)

Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Scientific Efeknya pada Output Pembelajaran Siswa Kelas X MIPA 6 Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap

Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama | Vol. 13 No. 2 (2021, Vol. 13 No.

- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Nikmah, L., & Makhshun, T. (2019). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Implementation of Authentic Assessment in Learning Islamic Education*. 102-109.
- Pembelajaran, M., Based, P., Meningkatkan, U., Belajar, H., Pada, S., Pelajaran, M., ... Di, I. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING*.
- Stit, A., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI*. 2, 206-229.
- Suardana, P. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru*. 3(3), 270-277.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar. (1999). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group .